



Vol. 04 No. 06 (2025) : 669-678

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTs AL-MA'ARIF SONGGOM JAYA

¹ Ahmad Safi'ullah¹Universitas Islam AnNur Lampung, IndonesiaEmail: ahmadsofiullah9@gmail.com

Abstract

Madrasah-Based Management (MBM) is the application of madrasah management theory and practice carried out by the head of the madrasah through cooperation with all components of the madrasah, including teachers, staff, students, and the community. MBM implementation strategies and practices in efforts to improve the quality of education in madrasahs and other Islamic educational institutions. This study aims to determine and analyze the implementation of madrasah-based management in improving the quality of graduates at Al-Ma'arif Junior High School Songgom Jaya, Cikande District, Serang Regency, Banten. This study is descriptive qualitative. Data collection was carried out by interview, observation and documentation. Data were analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the analysis showed that the role of the Head of Madrasah in the Implementation of MBM is characteristic of Islam, motivator, policy maker and determines educational goals. The process of improving the quality of graduates in the form of efforts to improve the quality of graduates, optimize the quality of teaching staff, optimize new student admission activities, and optimize facilities and infrastructure.

Keywords: *Madrasah-Based Management, Graduate Quality, Junior High School*

Abstrak

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah penerapan teori dan praktik pengelolaan madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui kerja sama dengan seluruh komponen madrasah, termasuk guru, staf, siswa, dan masyarakat. Strategi dan praktik implementasi MBM dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Banten. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis bahwa peranan Kepala Madrasah dalam Implementasi MBM berciri khas Islam, motivator, penentu kebijakan serta menentukan tujuan-tujuan pendidikan. Proses peningkatan mutu lulusan berupa upaya-upaya peningkatan mutu lulusan, mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik, mengoptimalkan kegiatan penerimaan peserta didik baru, dan mengoptimalkan sarana prasarana.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Lulusan, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Sistem manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik menyebabkan lembaga-lembaga pendidikan, termasuk madrasah, hanya mampu mencetak individu yang bersifat mekanis tanpa ruang untuk mengembangkan kreativitas. Akibatnya, lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan berbasis madrasah menjadi pribadi yang terbatas dalam inisiatif serta kurang memiliki kebebasan berpikir. Selain itu, lembaga pendidikan berada dalam kondisi terisolasi dan sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah pusat, sementara masyarakat tidak memiliki kewenangan langsung dalam mengawasi penyelenggaraan pendidikan nasional (Ridlo, 2021).

Pada dasarnya, Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan bentuk pengakuan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan optimal jika seluruhnya dikendalikan dari pusat. Pendidikan bukanlah sebuah pabrik yang dapat beroperasi secara otomatis hanya dengan menekan tombol sesuai program yang telah ditetapkan. Sebaliknya, pendidikan adalah suatu proses dinamis yang melibatkan interaksi antara berbagai komponen input yang ada, serta hubungan yang berkelanjutan antara output pendidikan dengan lingkungan sekitarnya (Amalianita et al., 2021).

Manajemen Berbasis Madrasah merupakan sebuah upaya kompleks yang melibatkan berbagai aspek kebijakan serta banyak pihak dalam proses pengambilan keputusan, kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas terhadap konsekuensi yang ditimbulkan. Oleh karena itu, setiap pihak yang terlibat harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep Manajemen Berbasis Madrasah, manfaatnya, tantangan dalam penerapannya, serta yang paling utama, dampaknya terhadap prestasi belajar siswa (Handoyo et al., 2021). Menurut Agung Ardiansyah *"School-based management is a management model that offers wider autonomy to schools and encourages school components (teachers, students, headmaster, staff, parents and society) to participate in promoting school quality on the basis of national education policy"*. (Ardiansyah & Hariri, 2021).

Dengan demikian Manajemen Berbasis Madrasah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan (mutu pendidikan) yang diharapkan secara efisien. Atau dapat diartikan bahwa MBM adalah model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga madrasah berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan adanya otonomi (kewenangan) yang lebih besar diharapkan

madrasah dapat menggunakan dan mengembangkan kewenangan secara mandiri dalam mengelola madrasah dan memilih strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memilih pengembangan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan madrasah (Abdullah, 2020). Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah tentunya tidak terlepas dari pendekatan Input, Proses, Output Pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output (Handoyo et al., 2021). Pada dasarnya output yang diharapkan merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan secara umum. Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya (Tanjung, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Soedibyo, 2003). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas lulusan ini menjadi cikal bakal sumber daya manusia di masa depan. Namun, rendahnya mutu lulusan masih menjadi permasalahan, di mana hasil pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia berdasarkan tingkat kualitas lulusan yang dihasilkan. Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti siswa sebagai objek utama dalam pendidikan di sekolah, mutu lulusan akan semakin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas di masa yang akan datang (Astuty et al., 2021).

Dalam ranah pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan berbagai input,

seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, dan sumber daya lainnya, serta menciptakan suasana yang kondusif. Ada hubungan erat antara proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Agar proses berjalan dengan baik dan tidak menyimpang, sekolah harus terlebih dahulu merumuskan mutu hasil (output) yang ingin dicapai, dengan menetapkan target yang jelas untuk setiap tahun atau periode tertentu. Semua input dan proses harus selalu berorientasi pada mutu hasil yang diharapkan (Barsihannor, 2021).

Konsep ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mujamil Qomar dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam" (2007), yang menyatakan bahwa proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Selain itu, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu memiliki keterkaitan erat, sehingga mutu hasil (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah dengan target yang jelas untuk setiap periode tertentu. Semua input dan proses harus mengacu pada mutu hasil yang ingin dicapai.

Jika kualitas lulusan baik, dapat diasumsikan bahwa proses pembelajaran, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, dan lingkungan juga memadai. Seringkali, mutu pendidikan di sekolah hanya diukur melalui kualitas lulusan. Padahal, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, diperlukan proses yang bermutu pula. Proses yang bermutu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, biaya yang cukup, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat dan andal, serta lingkungan yang mendukung.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursaida (2021) dalam jurnal "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah". Dalam penelitian tersebut, Nursaida mengidentifikasi bahwa sumber daya manusia sebagai pengelola, sarana dan prasarana, kesiswaan, dan pembiayaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan (Nursaida, 2020). Di dalam jurnal "General and Specific Research" juga mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti sumber daya manusia serta fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Muhayah, 2023).

Kualitas lulusan ditetapkan berdasarkan dua aspek utama, yaitu: (1) keselarasan dengan tujuan yang telah dirumuskan, mencakup kepentingan

pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung, dan tenaga kependidikan, serta (2) kesesuaian dengan kebutuhan dan harapan pelanggan sekolah. Kualitas terdiri dari tiga unsur utama, yaitu kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan, pemenuhan harapan para pemangku kepentingan, serta realisasi atas komitmen yang diberikan. Dalam Islam, konsep mutu memiliki dasar yang kuat, yang menekankan. Islam memberikan dasar mengenai konsep mutu, yaitu:

a. Setiap individu harus bekerja dengan optimal dan memiliki komitmen terhadap hasil kerja yang berkualitas (QS. An-Nahl: 90)

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)

b. Mutu merupakan wujud dari ajaran ihsan (QS. Al-Qashas: 77)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, serta berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashas: 77)

Menemukan sumber kualitas merupakan petualangan penting. Para pelaku di dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk mencapai kualitas tersebut dan menyampaikannya kepada pelajar serta peserta didik. Sebenarnya, terdapat banyak sumber kualitas dalam pendidikan, seperti gedung yang memadai, guru yang kompeten, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dukungan orang tua, keterlibatan bisnis dan komunikasi lokal, sumber daya yang melimpah, penerapan teknologi mutakhir, kepemimpinan yang efektif, perhatian terhadap pelajar dan peserta didik, kurikulum yang sesuai, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Salah satu penelitian yang relevan adalah "Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pembelajaran Berbasis Online" oleh Safwan dan Syarifah Rahmah (2021). Penelitian ini menekankan pentingnya berbagai faktor, seperti sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta penerapan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, studi ini juga menyoroti peran kepemimpinan yang efektif dan kurikulum yang tepat dalam mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan (Safwan & Syarifah Rahmah, 2021).

Undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah dalam menentukan kelulusan peserta didik bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)

menyebutkan bahwa standar kelulusan mencakup kompetensi seluruh mata pelajaran dan mencakup sikap, pengetahuan, serta ketrampilan. Kenyataan yang terjadi di lapangan, UN menjadi syarat mutlak penentu kelulusan peserta didik. Padahal dalam UN hanya mata pelajaran tertentu saja yang diujikan dan hanya mencakup kemampuan dalam bidang akademik. Peningkatan mutu lulusan tidak lepas dari peningkatan mutu pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai (Setyawati et al., 2022).

Madrasah yang baik adalah madrasah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun kenyataannya di lapangan, banyak peserta didik yang kurang menguasai ilmu yang dipelajari, tidak mampu berpikir kritis dan tidak mampu berbuat dalam kehidupan atau pekerjaan, dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sudah menjadi keharusan bagi kepala madrasah yang selalu siap dalam mensikapi perubahan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat global. Atas dasar keterangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu lulusan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen berbasis madrasah, sedangkan variabel terikatnya adalah mutu lulusan madrasah (Suryabrata, 2016).

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya adalah:

1) Peranan kepala madrasah dalam implementasi MBM: Pertama Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya merupakan pendidikan yang berciri khas Islam, kepala madrasah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya. Langkah-langkah yang mengarah kepada tujuan tersebut adalah: memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen pendidikan yang ada di Madrasah ini, jika ada hal-hal yang dikerjakan, dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah digariskan, menyelesaikan pekerjaan bekerja sama dengan tim yaitu semua komponen yang terkait dengan pekerjaan itu, berhasil menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif. Kedua kepala Madrasah telah melakukan langkah strategis, yaitu memerintahkan guru untuk melengkapi semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan upaya setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan mutu lulusan, seperti optimalisasi guru, strategi penerimaan siswa baru, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada. Keempat strategi penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan tahapan penerimaan peserta didik baru diawali dengan pembentukan panitia PPDB, sosialisasi dan publikasi dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah tingkat SMP/MTs, pendaftaran dilaksanakan secara offline, dan pelaksanaan tes kemampuan dasar keagamaan. Kelima adalah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana. Madrasah hidayatul mubtadiin berupaya memaksimalkan manfaat sarana dan prasarana yang terhitung terbatas seperti sarana ruang belajar, sarana ibadah, dan sarana perpustakaan.

2) Proses peningkatan mutu lulusan di madrasah meliputi;

a) upaya-upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya yang meliputi Pertama optimalisasi tenaga pendidik, dalam upaya peningkatan mutu lulusan siswa, Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya melakukan upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada terutama adalah tenaga pendidik. Beberapa bentuk upaya optimalisasi tersebut yaitu meliputi penempatan guru pada tugas mengajar dan tugas tambahan, upaya peningkatan kualitas guru, dalam hal penempatan guru dalam tugas mengajar dan tugas tambahan, setiap awal tahun ajaran baru pihak Madrasah

melaksanakan penyusunan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan untuk dapat dilaksanakan oleh guru selama satu tahun pelajaran (Hilwah, 2020). Kedua Penerimaan Siswa baru Penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya tidak jauh berbeda pada umumnya dengan sekolah lain. Hanya saja pelaksanaan PPDB di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya lebih ditekankan pada penelusuran kemampuan calon siswa baru, ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui lebih awal sejauh mana kemampuan siswa sehingga akan mudah untuk membuat program peningkatan mutu siswa. Ketiga Pemanfaatan Sarana Prasarana. Mengingat sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya masih sangat terbatas, maka madrasah berusaha semaksimal mungkin mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai alat dukung semua kegiatan pendidikan di Madrasah dalam upaya peningkatan mutu.

b) proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya, meliputi: Pertama: Perencanaan yaitu penyusunan kurikulum, tujuan penyusunan kurikulum, struktur muatan kurikulum, penyusunan program kesiswaan, penyusunan rencana kerjamadrasah, program penyusunan standar isi, program penyusunan standar proses, program peningkatan standar pendidik dan kependidikan, program peningkatan sarana prasarana, program pengelolaan Madrasah, dan program pembiayaan. Kedua: Pengorganisasian yaitu pengorganisasian merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Ketiga: Pelaksanaan meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar, penerapan disiplin pembelajaran, penerapan disiplin penilaian, kegiatan ekstra kurikuler, pembiasaan harian, dan ujian sekolah/madrasah. Keempat: pengawasan mutu meliputi: penilaian, pembinaan, dan pemantauan.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Songgom Jaya berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan berbagai proses yang dilakukan oleh kepala madrasah dan seluruh dewan guru yang terdiri dari peranan kepala madrasah dalam implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dan

proses peningkatan mutu lulusan di madrasah yang meliputi upaya-upaya peningkatan mutu lulusan dan proses peningkatan mutu lulusan di madrasah seperti optimalisasi tenaga pendidik, Penerimaan Siswa baru Penerimaan siswa baru, Pemanfaatan Sarana Prasarana, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2020). Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 9–16.
- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan disentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.29210/3003737000>
- Ardiansyah, A., & Hariri, H. (2021). School-Based Management In Realizing Child-Friendly Schools In The Era Of Covid-19 Pandemic In An Indonesian School. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(Vol. 2 No. 4 (2021): August 2021), 637–647. <https://ijersc.org/index.php/go>
- Astuty, W., Suswati, H., & Marsidin, S. (2021). Principal's Strategy in Improving the Quality of Graduates at SMANegeri1 Batusangkar Strategi. *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 32–44.
- Barsihannor, B. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 26–52. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855>
- Hilwah, B. A. (2020). Orientasi , Penempatan dan Pemberdayaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Riyaduth Tholibin Jember Bintana Alin Hilwah UPTD SPF SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso Pendahuluan. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 3(1), 34–39.
- Muhayah. (2023). 濟無No Title No Title No Title. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(1), 1–23.
- Nursaida. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 BUDONG-BUDONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH (Vol. 7, Issue 2).
- Ridlo, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 269–280.

- Safwan, S., & Syarifah Rahmah. (2021). Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pembelajaran Berbasis Online. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 141–150. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.97>
- Setyawati, C. E., Tambingon, H. N., & Rawis, J. A. M. (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Soedibyo. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. In *Teknik bendungan* (Issue 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Tanjung, A. (2024). Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas Pendahuluan. 13(3), 3143–3156.